

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR
ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

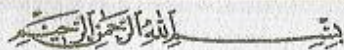
N a ma : MUHAMMAD HABIB MAULANA AZDANI
N PM : 1605170078
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD HABIB MAULANA AZDANI
NPM : 1605170078
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I


(NOVIEN RIALDY, SE., M.M)

Penguji II


(NOVI FADHILA, SE., M.M)

Pembimbing


(Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA)

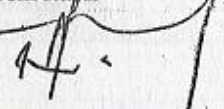
Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris




Asoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HABIB MAULANA AZDANI
N P M : 1605170078
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH ROA, DER, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 19 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi


(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., OIA., Ak., CA., CPA.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)




(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : **Muhammad Habib Maulana Azdani**
N.P.M : **1605170078**
Program Studi : **Akuntansi**
Konsentrasi : **Akuntansi Pemeriksaan**
Nama Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA**
Judul Penelitian : **PENGARUH PROFITABILITAS SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penulisan tabel di perbaiki, fenomena diperjelas, identifikasi masalah perbaiki, rumusan masalah perbaiki.	11 juni 2021	
Bab 2	Lengkapi teorinya	19 juni 2021	
Bab 3	Teknik analisis data perbaiki, asumsi klasik, uji hipotesis.	22 juni	
Bab 4	Perbaiki sistematika penulisan, perbaiki lagi tabel yang bersangkutan dengan data perhitungan dan beri penjelasan, perhitungan data ada yang salah, uji T di perjelas lagi (t tabel banding t hitung). Pengaruh setiap variabel diperjelas lagi.	11 juli 2021	
Bab 5	Kesimpulan perbaiki lagi, sistematika penulisannya.	16 juli 2021	
Daftar Pustaka	Perbaiki penulisannya dan ditambahkan lagi referensinya.	30 juli 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Dipersilahkan lanjut sidang meja hijau	19 agustus 2021	

Diketahui oleh:
AKKesa Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 19 Agustus 2021
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Dr. Widia Astuty S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Habib Maulana Azdani
NPM : 1605170078
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD HABIB MAULANA
AZDANI

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Habib Maulana Azdani

Akuntansi

habibmaulana687@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Penelitian ini kuantitatif, yaitu dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang kemudian di jelaskan dan di interpretasikan dalam suatu uraian guna menguji hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia yang berjumlah 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bursa efek indonesia. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay dalam perusahaan keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

Kata Kunci: Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY PROFITABILITY, SOLVENCY, AND SIZE ON AUDIT DELAY ON INSURANCE SUB SECTOR FINANCIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019 PERIOD

Muhammad Habib Maulana Azdani
Akuntansi
habibmaulana687@gmail.com

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and firm size on audit delay in financial sector companies in the insurance sub-sector listed on the Indonesian stock exchange. This research is quantitative, namely by presenting research results in the form of numbers which are then explained and interpreted in a description in order to test hypotheses.

The subjects in this study were companies listed on the Indonesian stock exchange, which amounted to 15 companies. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesian stock exchange. The tool used in this study uses multiple linear regression analysis.

Based on the results of the analysis, it is known that profitability and company size affect audit delay in financial sector companies in the insurance sub-sector listed on the Indonesian stock exchange. Meanwhile, solvency has no effect on audit delay in insurance sub-sector financial companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, and Company Size.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Sekktor Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”** sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan kesalahan – kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi – segi bahasanya. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimah kasih secara khusus dan teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Azuar SE., dan Ibunda Yentri Taurussia Noni SE., yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik-adik tersayang, Arief dan Khaliq yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januari, SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
9. Teman terkasih 6B akuntansi pagi dan yang selalu memberikan semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dan tak lupa juga kepada 6A akuntansi pemeriksaan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman satu rumah saya Arif Risnandar Surbakti dan Muhammad Fadly yang selalu membantu saya baik susah maupun senang dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terkhusus terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Dimas Aditiya Pratama, Ari Wibowo, Sasa Putri, Suni Qhovani, Ayu Juliyanti Panggabean dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 10 November 2020

Penulis

MUHAMMAD HABIB MAULANA AZDANI
1605170078

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Sinyal	13
2.1.2. Audit Delay.....	15
2.1.3. Return on Asset.....	16
2.1.4. Debt to Equity Rasio.....	18
2.1.5. Ukuran Perusahaan	19
2.1.6. Auditing (Pemeriksaan)	22
2.2. Kerangka Konseptual	30
2.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.....	30
2.2.2. Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Audit Delay.....	30
2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	32

2.2.4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	33
2.3. Hipotesis	34
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Defenisi Operasional	35
3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)	35
3.2.2. Variabel Bebas (Independen).....	36
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Teknik Analisis Data	40
BAB 4 HASIL PENELITIAN	48
4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1 Deskripsi Data	48
4.2. Analisis Data	49
4.3. Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1. Uji Normalitas Data	50
4.3.2. Uji Autokorelasi.....	53
4.3.3. Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.4. Uji Heteroskedasititas	55
4.4. Uji Hipotesis	57
4.4.1. Analisis Regresi Linier.....	57
4.4.2. Koefisien Determinasi	59
4.4.3. Uji Parsial (Uji - t)	60
4.4.4. Uji Simultan (Uji – F)	62
4.5. Interpretasi Hasil Penelitian	64

BAB 5 PENUTUP	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69
5.3. Keterbatasan Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Perhitungan Perusahaan.....	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di BEI.....	37
Tabel 3.2. Rincian Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4.1. Hasil Analisis Data.....	48
Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	53
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	59
Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	61
Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Konseptual.....	33
Gambar 4.1. Histogram Dependent Variable.....	51
Gambar 4.2. Normal Probability Plot.....	52
Gambar 4.3. Scatterplot Uji Heteroskedasitas.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A 75

1. Data Hitung Perusahaan
2. Daftar Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Hasil Analisis Data
4. Hasil Statistik Deskriptif
5. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
6. Hasil Uji Autokorelasi
7. Hasil Uji Multikolinearitas
8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
10. T Tabel
11. Hasil Uji Signifikansi Simultan
12. Tabel F

LAMPIRAN B 76

1. Penetapan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa
2. Permohonan Judul Penelitian
3. Persetujuan Judul Penelitian
4. Permohonan Izin Riset Penelitian
5. Izin Riset Pendahuluan
6. Surat Keterangan Izin Riset Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Riset Penelitian

LAMPIRAN C 77

1. Berita Acara Bimbingan Proposal
2. Pengesahan Seminar Proposal
3. Berita Acara Seminar Jurusan Akuntansi
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi
5. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan di suatu perusahaan merupakan instrument paling penting dalam menentukan pengambilan keputusan sebagai hasil akhir dari aktivitas suatu perusahaan dalam periode satu tahun. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan secara relevan kepada *stakeholder* maupun investor untuk sebagai dasar penentuan keputusan dan melihat suatu kondisi perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* harus menyajikan informasi keuangan secara rinci, tepat dan akurat yang mana sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi tahun 2009) yang menjabarkan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi berkenaan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi *stakeholder* dan pengguna laporan keuangan lain dalam pengambilan keputusan ekonomi seperti investasi, kredit dan lain sebagainya. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat dibandingkan (Rahayu & Suhayati, 2012).

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berdasarkan

prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material adalah laporan keuangan yang wajar (*Futri, 2014*).

Agar dapat dikatakan relevan atau bermanfaat suatu laporan keuangan diperlukan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak luar atau auditor independen yang memiliki kemampuan dan independensi untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang dijadikan sebagai laporan audit. Laporan audit sebagai media yang dipakai oleh pihak internal perusahaan untuk memberi informasi kepada *stakeholder* atau lingkungan di sekitarnya. Jika terdapat *Audit Delay* dalam pelaporannya, dapat dikatakan informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Maka dari itu, Informasi harus disampaikan dengan waktu yang singkat agar dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Perusahaan go public harus dituntut harus menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan yang berkala yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya sembilan puluh hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila ada Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya dikenai sanksi administratif sesuai dengan peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016 tentang sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa

denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000.

Bursa efek indonesia (BEI) menerapkan sanksi yaitu dengan mengeluarkan peraturan berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor:Kep/307/BEJ/07/2004 menyatakan sanksi yaitu :

1. 0 sampai 30 hari : Peringatan tertulis I
2. 31 sampai 60 hari : Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,-
(lima puluh juta rupiah)
3. 61 sampai 90 hari : Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,-
(seratus lima puluh juta rupiah)
4. Lebih dari 90 hari : Suspensi.

Ketika audit delay telah melewati batas waktu yang ditentukan BAPEPAM akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Sa'adah 2013).

Apabila keterlambatan publikasi sebuah laporan keuangan akibat dari audit yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik. Maka dari itu, Auditor dituntut untuk mengurangi *Audit Delay*

untuk menghilangkan citra buruk yang akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik (Aryaningsih, 2014).

Susanti (2014) menyatakan bahwa audit delay merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG (Indek Harga Saham Gabungan) di bursa karena timbulnya reaksi dari investor. Oleh karena itu, untuk mencegah turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor dengan harapan auditor lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan auditnya. Oleh sebab itu perusahaan yang mengalami keterlambatan laporan keuangan ditahun sebelumnya sangat berpeluang untuk melakukan *auditor switching*.

Menurut Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, dan opini auditor. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi pospos luar, profitabilitas, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau kemampulabaan (2009, hal.234). Hasil penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat diartikan bahwa

perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay adalah Solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, dengan kata lain kemampuan membayar hutang yang ada.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2002, hal.299) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi audit delay adalah reputasi auditor. Menurut Putri (2014) reputasi auditor merupakan prestasi kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi audit delay adalah opini auditor. Menurut Tobing (2007) opini auditor adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar, yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapatan tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Tabel 1.1

Tabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
ABDA	2015	0,09	1,33	9,45	59 hari
	2016	0,06	1,28	9,45	58 hari
	2017	0,05	1,16	9,47	58 hari
	2018	0,02	1,17	9,46	58 hari
	2019	0,03	1,06	9,41	58 hari
ASBI	2015	0,06	2,07	8,69	77 hari
	2016	0,03	2,28	8,72	74 hari
	2017	0,02	1,76	8,87	74 hari
	2018	0,02	2,11	8,94	79 hari
	2019	0,02	1,94	8,93	86 hari
ASJT	2015	0,05	1,34	11,59	80 hari
	2016	0,06	1,32	11,63	86 hari
	2017	0,05	1,10	11,65	86 hari
	2018	0,05	1,17	11,68	74 hari
	2019	0,01	1,13	11,65	90 hari
ASDM	2015	0,03	4,93	9,16	87 hari
	2016	0,04	2,90	9,02	88 hari
	2017	0,04	2,64	9,03	88 hari
	2018	0,04	2,28	9,02	88 hari
	2019	0,02	2,46	9,06	82 hari
ASRM	2015	0,04	4,18	12,15	87 hari
	2016	0,04	3,62	12,16	88 hari
	2017	0,04	2,98	12,15	88 hari
	2018	0,05	2,64	12,17	87 hari
	2019	0,04	2,49	12,19	86 hari

(Lanjutan...)

MREI	2015	0,09	1,31	12,16	87 hari
	2016	0,08	1,46	12,26	79 hari
	2017	0,06	1,12	12,46	85 hari
	2018	0,06	0,38	11,42	87 hari
	2019	0,07	0,48	11,49	90 hari
PNIN	2015	0,06	0,30	7,36	90 hari
	2016	0,09	0,20	7,43	89 hari
	2017	0,06	0,18	7,46	87 hari
	2018	0,07	0,17	7,48	88 hari
	2019	0,07	0,16	7,51	82 hari

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2015-2019) data diolah

Dari data pada **tabel 1.1** menunjukkan bahwa adanya audit delay yang terjadi di beberapa emiten yang terdaftar di BEI pada sektor keuangan sub sektor asuransi periode 2015-2019.

Fenomena lain yang dinyatakan oleh Bursa Efek Indonesia adanya perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit sebanyak 18 emiten dan belum membayarkan denda akibat dari keterlambatan tersebut. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 belum disampaikan. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp 150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan

laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud," ujarnya. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa efek Indonesia akan melakukan suspensi apabila mulai dari kalender hari ke-91 sejak sudah melampaui batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda (www.cnnindonesia.com).

Hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu solvabilitas. Hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Berbeda dengan hasil penelitian Fitria Ingga dan Indah (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar

dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang ROA, DER, dan Ukuran perusahaan yang berkaitan dengan audit delay. Karena hal ini cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit delay dan sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap audit delay. Berdasarkan fenomena dan penjelasan

diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi Pada Persuhaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat keterlambatan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap aset dan laba yang didapatnya.
2. Belum semua auditor dan perusahaan mematuhi peraturan OJK sehingga berpengaruh terhadap audit delay.
3. Penerapan peraturan OJK belum dilakukan dengan ketat sehingga berpengaruh terhadap audit delay.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyak dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dipecahkan, maka penelitian ini hanya dibatasi pengaruh ROA, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap audit delay?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
4. Apakah Simultan ROA, DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ROA terhadap audit delay.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh DER terhadap audit delay.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Simultan ROA, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan mengenai audit delay, terutama Pengaruh ROA DER dan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi periode 2015-2019.

2. Manfaat Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan manufaktur sehingga

dapat mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi audit delay.

3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan penelitian mengenai audit delay pada perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI.

4. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kinerja auditor dalam melakukan proses audit dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman kepada publik.

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Wijaya, 2012 dalam Dewangga, 2015).

Menurut Suwardjono (2005), Teori sinyal menyebutkan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak berkepentingan yang lainnya. Sinyal ini diberikan melalui pengungkapan pernyataan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah

dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau berupa promosi serta informasi lain yang menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada investor. Hal ini investor akan merespon informasi tersebut berupa sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan ini mempengaruhi investor untuk memberikan respon berinvestasi atau sebaliknya. Jika manajemen menunjukkan sinyal *good news* maka investor akan memberikan respon positif untuk berinvestasi. Namun jika manajemen mengindikasikan sinyal *bad news* maka investor tidak akan lagi berinvestasi.

Oleh karena itu, sinyal yang diberikan manajemen perusahaan merupakan hal yang penting untuk investor dalam pengambilan keputusan. Perusahaan berkualitas baik akan memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sedangkan, perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Dalam hal ini ukuran perusahaan berkaitan dengan teori ini karena biasanya perusahaan besar memiliki sinyal *good news* karena perusahaan besar cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan auditor ketika melakukan audit. Hal ini disebabkan perusahaan besar diawasi ketat oleh para *stakeholder* (Fiatmoko & I. Anisykurlillah, 2015).

Teori sinyal bermanfaat dalam menjelaskan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik agar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki informasi yang berguna dan bermanfaat atau memiliki *good news* untuk para pengguna laporan keuangan.

2.1.2. Audit Delay

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Menurut Lawrence dan Briyan dalam Ani Yulianti (2011), audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Dalam beberapa penelitian, audit delay sering juga disebut dengan audit report lag yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh dalam Camelia Putri (2011), keterlambatan atau lag dibagi menjadi:

- a. Preliminary lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. Auditor's signature lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.

- c. Total lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Kartika (2011) *audit report lag* atau *audit delay* adalah jangka waktu lamanya penyelesaian dalam pelaksanaan audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur dalam jumlah hari. Jumlah hari tersebut dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya audit delay yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

2.1.3. Return On Aset

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (good news), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat good news. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap audit delay. Alasan yang

mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu, pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba baik dari tingkat penjualan, asset, modal, maupun saham tertentu. Penelitian ini menggunakan perhitungan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Alasan menggunakan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan

keuangan tahunan perusahaan. ROA dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Keterangan:

ROA = Rasio Tingkat Profitabilitas

Net Income = Jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak

Total Asset = Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan ROA perusahaan tersebut.

2.1.4. Debt to Equity Rasio

Solvabilitas atau disebut *leverage ratio*. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut solvabilitas. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Pebri, 2013 dalam Artaningrum, 2017).

Menurut Kasmir (2011:157) *debt to equity ratio* merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan

kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat leverage keuangan suatu perusahaan diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tersebut dikatakan menjadi berita buruk (*badnews*). Hal ini akan ada indikasi pandangan yang buruk di suatu kondisi perusahaan di mata publik (Venny dan Ubaidillah, 2008).

DER dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = Debt to Equity Rasio

Total Hutang = Jumlah Kewajiban yang dimiliki perusahaan

Total Ekuitas = Jumlah Modal yang dimiliki perusahaan

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan,

jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total assets yang dimiliki oleh perusahaan, artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yulianti (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total assets perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar (Large Firm)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah (Medium Firm)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil (Small Firm)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Faktor ukuran perusahaan adalah faktor yang pernah diteliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan jumlah kekayaan (total assets) untuk mengukur besar kecilnya perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012) menggunakan total assets untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013), penelitian ini juga menggunakan total assets untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan laporan keuangan, semakin besar suatu perusahaan maka pelaporan akan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan dalam Modugu, et al (2012) menunjukkan bahwa audit delay mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total assets) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log_{\text{Total Aset}}$$

2.1.6. Auditing (Pemeriksaan)

a. Pengertian Audit

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Dalam buku Auditing Karya Sukrisno (2012, hal 2) menyatakan bahwa Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Auditing merupakan salah satu bentuk attestasi. Attestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seseorang yang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang.

Menurut Sukrisno (2012, hal 4) pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Menurut Alvin, dkk (2015, hal 2) pengertian *auditing* adalah sebagai

berikut :

“Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Dapat disimpulkan bahwa Auditing adalah suatu proses pemeriksaan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang informasi yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

b. Manfaat Auditing

Adapun manfaat dari audit adalah sebagai berikut:

- 1) Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan
- 2) Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi.
- 3) Atestasi merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan (asersi) seseorang.

c. Jenis- Jenis Audit

Audit terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:
 - a) Pemeriksaan umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan

keuangan secara keseluruhan.

- b) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

2) Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan menjadi:

- a) Manajemen Audit (Operational Audit), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
- b) Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak pemerintah.
- c) Pemeriksaan Intern (Internal Audit), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

- d) *Computer Audit*, yaitu pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP)System*.

d. Tipe Audit

Menurut Mulyadi (2002:30-32), auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1) **Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)**

Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2) **Audit Kepatuhan (Compliance Audit)**

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan biasanya banyak dilaksanakan di pemerintahan.

3) **Audit Operasional (Operational Audit)**

Audit operasional adalah review secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga.

e. Tipe Auditor

Orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (Mulyadi, 2002:28-30):

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi laporan keuangan seperti para calon investor, kreditur, instansi pajak, dan pemerintah.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan oleh kepada pemerintah.

3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta), dimana tugas pokoknya adalah untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan atas kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

f. Standar Auditing

Di dalam proses audit terdapat standar audit dimana hal tersebut merupakan pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor untuk melaksanakan audit. Standar audit yang digunakan auditor adalah sebagai berikut (Haryono Jusup, 2001:53):

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan sebaiknya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungan dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN TERDAHULU	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Arifatun P. S. (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Delay (Studi Empiris)	<u>Independen</u> Ukuran Perusahaan Profitabilitas Auditor Opini Audit	Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan

		pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	<u>Dependen</u> Audit Delay	terhadap audit delay, dan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.
2	Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode (2007-2010)	<u>Independen</u> ukuran perusahaan Return on Assets (ROA) ukuran KAP umur perusahaan <u>Dependen</u> Audit Delay	variabel ukuran KAP dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.
3	Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay	<u>Independen</u> Ukuran Perusahaan Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik <u>Dependen</u> Audit Delay	variabel komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada audit delay, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan International Financial Reporting Standards tidak berpengaruh pada audit delay.
4	Fitria Ingg Saemargani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)	<u>Independen</u> ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, opini auditor <u>Dependen</u> Audit Delay	Ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (bad news) akan menunda penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun.

Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh bad news.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hesti Candra Sari (2011) dan Tri Diana Wahyu (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil penelitian Fitria Ingg Saemargani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

2.2.2. Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Audit Delay

Solvabilitas atau disebut *leverage ratio*. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek atau yang

disebut solvabilitas. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Pebri, 2013 dalam Artaningrum, 2017).

Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat leverage keuangan suatu perusahaan diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tersebut dikatakan menjadi berita buruk (*badnews*).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingg Saemargani (2015) solvabilitas Perusahaan menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian Andi Kartika (2011) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. . Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Oleh karena itu, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan.

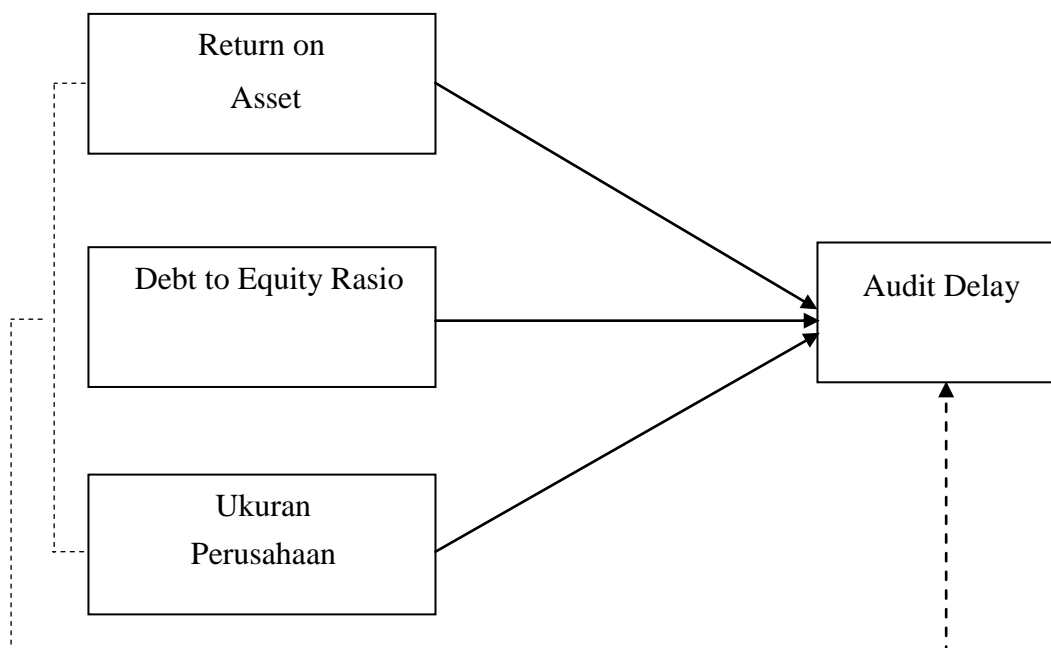
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay karena perusahaan besar cenderung memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi audit delay. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

2.2.4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

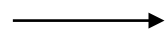
Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (bad news) cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangan auditnya karena informasi bad news akan memberikan reaksi negatif dari pasar dan investor akan menilai rendah kinerja perusahaannya, berbeda dengan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) tidak akan menunda pelaporan dan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

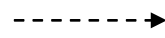
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:



: Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial



: Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap audit delay pada Perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh Debt to Equity Rasio (DER) terhadap audit delay pada Perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Ada pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Rasio (DER) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap audit delay pada Perusahaan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu Profitabilitas / Return on Assets (ROA) sebagai (X_1), Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_2), dan Ukuran Perusahaan sebagai (X_3) terhadap variabel dependen yakni Audit Delay sebagai (Y). Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, Populasi penelitian ini adalah sektor keuangan sub sektor asuransi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

3.2. Defenisi Operasional

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay pada sektor keuangan sub sektor asuransi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2015-2019. Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas/Debt to equity ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio Debt to equity ratio (DER) yang dihitung berdasarkan total hutang dibagi total aktiva.

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan menentukan ukuran perusahaan tersebut.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor keuangan sub sektor asuransi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2020 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Desember 2020 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk

untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:216). Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2015-2019.
- 2) Perusahaan sektor keuangan sub sektor asuransi telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2015-2019 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Menurut Azuar *et al* (2014, hal. 65), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder juga diperoleh dari jurnal, artikel, dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabelvariabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Metode analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan audit delay maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov- Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011:150).

b. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006:213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011:79).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
- 2) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di

atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:143).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Imam Ghozali (2011:25), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat di naik-turunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X1 = Profitabilitas

X2 = Solvabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

b = Koefisien Regresi

α = Konstanta

(Sugiyono, 2012:294)

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, terhadap audit delay. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, diuji dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis keempat diuji dengan menggunakan uji simultan (Uji Statistik

F) untuk mengetahui apakah kelima variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghazali, 2011:17).

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Tingkat sig $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke

dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Imam Ghozali, 2011:16).

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat sig $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.
- 2) Tingkat sig $F \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan metode purposive sampling yang telah ditetapkan pada Bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan namun perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 6. Adapun prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	15	15	15	15	15
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel selama tahun 2015-2019.	(8)	(8)	(8)	(8)	(8)
3.	Jumlah observasi	7	7	7	7	7

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Penelitian diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini

menggunakan periode pengamatan selama 5 tahun didapat 35 data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan audit delay.

4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

Tabel 4.2
Profitabilitas

Nama Perusahaan	ROA					JUMLAH	Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019		
ABDA	0,09	0,06	0,05	0,02	0,03	0,25	0,05
ASBI	0,06	0,03	0,02	0,02	0,02	0,15	0,03
ASJT	0,05	0,06	0,05	0,05	0,01	0,21	0,04
ASDM	0,03	0,04	0,04	0,04	0,02	0,17	0,03
ASRM	0,04	0,04	0,04	0,05	0,04	0,21	0,04
MREI	0,09	0,08	0,06	0,06	0,07	0,36	0,07
PNIN	0,06	0,09	0,06	0,07	0,07	0,35	0,07
RATA-RATA	0,06	0,06	0,05	0,04	0,04	0,24	0,05

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari perusahaan ABDA sampai perusahaan PNIN pada tahun 2015-2019 terdapat rata-rata profitabilitas terendah pada perusahaan ASBI dikarenakan jumlah profitabilitas pada perusahaan ini dari tahun 2015-2019 sebesar 0,15. Dapat diketahui juga

bahwa pada tabel tersebut setiap perusahaan dari tahun 2015-2019 tidak terdapat minus di profitabilitasnya.

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek.

Tabel 4.3
Solvabilitas

Nama Perusahaan	DER					JUMLAH	Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019		
ABDA	1,33	1,28	1,16	1,17	1,06	6	1,20
ASBI	2,07	2,28	1,76	2,11	1,94	10,16	2,03
ASJT	1,34	1,32	1,1	1,17	1,13	6,06	1,21
ASDM	4,93	2,9	2,64	2,28	2,46	15,21	3,04
ASRM	4,18	3,62	2,98	2,64	2,49	15,91	3,18
MREI	1,31	1,46	1,12	0,38	0,48	4,75	0,95
PNIN	0,3	0,2	0,18	0,17	0,16	1,01	0,20
RATA-RATA	2,21	1,87	1,56	1,42	1,39	8,44	1,69

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata DER setiap perusahaan tidak melebihi 4% dari 5 tahun terakhir, dan rata-rata terendah ada pada perusahaan PNIN yaitu sebesar 0,20. Hal ini berarti masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perbaikan pada keuangannya, sehingga kewajiban yang harus dibayar menjadi berkurang.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.

Tabel 4.4
Ukuran Perusahaan

Nama Perusahaan	UKURAN PERUSAHAAN					JUMLAH	Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019		
ABDA	9,45	9,45	9,47	9,46	9,41	47,24	9,45
ASBI	8,69	8,72	8,87	8,94	8,93	44,15	8,83
ASJT	11,59	11,63	11,65	11,68	11,65	58,2	11,64
ASDM	9,16	9,02	9,03	9,02	9,06	45,29	9,06
ASRM	12,15	12,16	12,15	12,17	12,19	60,82	12,16
MREI	12,16	12,26	12,46	11,42	11,49	59,79	11,96
PNIN	7,36	7,43	7,46	7,48	7,51	37,24	7,45
RATA-RATA	10,08	10,10	10,16	10,02	10,03	50,39	10,08

dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa ukuran perusahaan pada tiap tahunnya mengalami peningkatan, rata-rata ukuran perusahaan di atas 7% semua pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2019. Hal ini dikarenakan tiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan pada penjualan dan aktivitya.

d. Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit.

Tabel 4.5
Audit Delay

Nama Perusahaan	AUDIT DELAY					JUMLAH	Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019		
ABDA	59	58	58	58	58	291	58
ASBI	77	74	74	79	86	390	78
ASJT	80	86	86	74	119	445	89
ASDM	87	88	88	88	82	433	87
ASRM	87	88	88	87	86	436	87
MREI	87	79	85	87	90	428	86
PNIN	90	89	87	88	82	436	87
RATA-RATA	81	80	81	80	86	408	82

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa audit delay tertinggi terjadi pada perusahaan ASJT pada tahun 2019 yaitu selama 119 hari. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, antara lain jika tingkat profitabilitas menurun maka audit delay akan semakin lama waktu mengauditnya, jika tingkat solvabilitas meningkat maka audit delay nya juga akan semakin lama pula, begitu juga dengan ukuran perusahaan mengalami penurunan maka audit delay akan semakin lama pula.

4.2. Analisis Data

Tabel 4.6 memperlihatkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	35	,00	,09	1,70	,0486	,02198
SOLVABILITAS	35	,16	4,93	59,10	1,6886	1,14912
UKURAN PERUSAHAAN	35	7,36	12,46	352,73	10,0780	1,73349
AUDIT DELAY	35	58,00	119,00	2859,00	81,6857	12,19154
Valid N (listwise)	35					

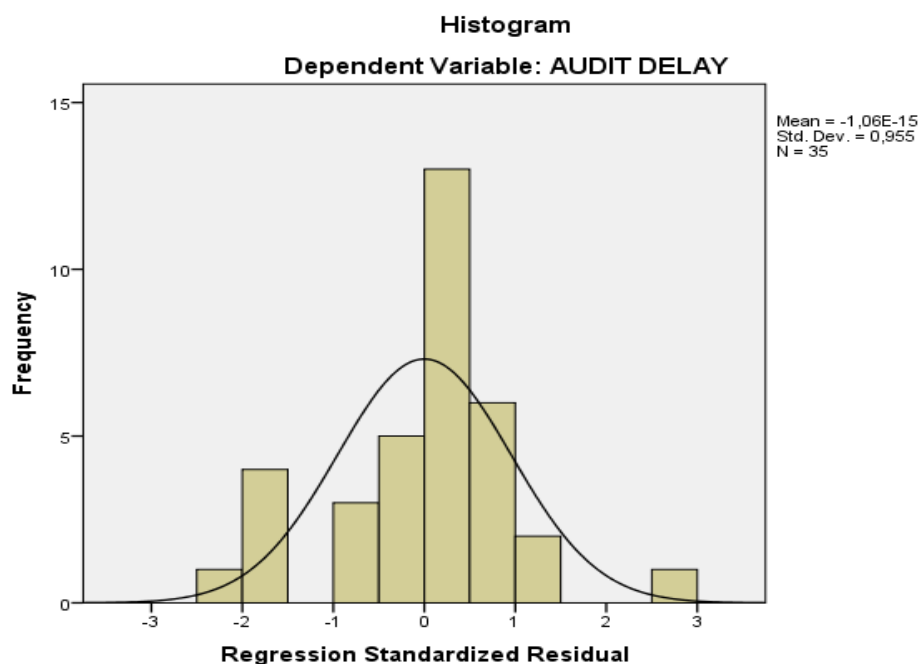
- a. Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,09 dengan rata-rata 0,0486 serta standar deviasi 0,02198 dan jumlah pengamatan sebanyak 35 data. Profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) pada tahun 2015, yang terendah dimiliki PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) pada tahun 2019.
- b. Variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 4,93 dengan rata-rata 1,6886 serta standar deviasi 1,14912 dan jumlah pengamatan sebanyak 35 data. Perusahaan dengan solvabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan Paninvest Tbk (PNIN) pada tahun 2019, dan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) pada tahun 2015.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 7,36 dan nilai maksimum 12,46 dengan rata-rata 10,0780 serta standar deviasi 1,73349 dan jumlah pengamatan sebanyak 35 data. Ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh Perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) pada tahun 2017, sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh perusahaan Paninvest Tbk (PNIN) Tbk pada tahun 2015.
- d. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 58 dan nilai maksimum 119 dengan rata-rata 81,6857 serta standar deviasi 12,19154 dan jumlah pengamatan sebanyak 35 data. Rata-rata *audit delay* perusahaan sebesar 81,6857 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 120 hari sesuai ketentuan OJK. *Audit Delay* terendah dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) pada tahun 2016,

dan yang tertinggi dimiliki oleh Perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) pada tahun 2019.

4.3. Uji Asumsi Klasik

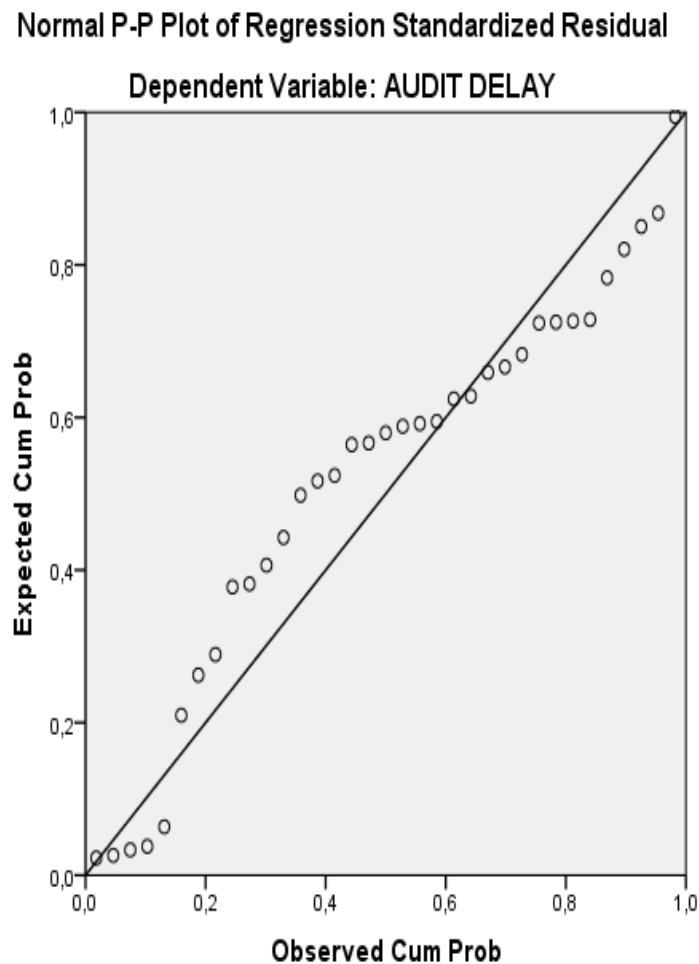
4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memenuhi asumsi kenormalan data. Untuk melihat apakah data normal atau tidak dari grafik histogram dan *normal probability plot*. Data yang normal akan membentuk atau mengikuti garis diagonal pada *normal probability plot*. Data yang normal juga akan terlihat dari grafik histogram yang seimbang, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Berikut merupakan grafik histogram dan *normal probability plot* dari variabel- variabel penelitian.



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi normal. Akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Uji normalitas dengan melihat *normal probability plot* dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual – Normal

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan grafik profitabilitas pada gambar 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya mengikuti arah garis diagonal (garis normal).

Peneliti juga membuat uji *Kolmogorov-Smirnov* yang membuktikan kenormalan suatu data penelitian dengan angka. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,84537221
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,119
	Negative	-,155
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Dari Tabel *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0,32 yang berarti > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu problem autokorelasi.

Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

- 1) $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
- 2) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.

Tabel 4.8

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,237 ^a	,056	-,035	12,40530	,742

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Untuk kriteria $n=35$, $k=4$ maka diperoleh:

$$dL = 1,2221$$

$$dU = 1,7259$$

$$Dw = 4 - ,742 = 3,258$$

Berdasarkan hasil SPSS di atas diketahui nilai DW sebesar 3,258 yang berarti $1,2221 < 3,258 > 1,7259$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinearitas di dalamnya. Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROFITABILITAS	,776	1,289
SOLVABILITAS	,721	1,386
UKURAN PERUSAHAAN	,910	1,098

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

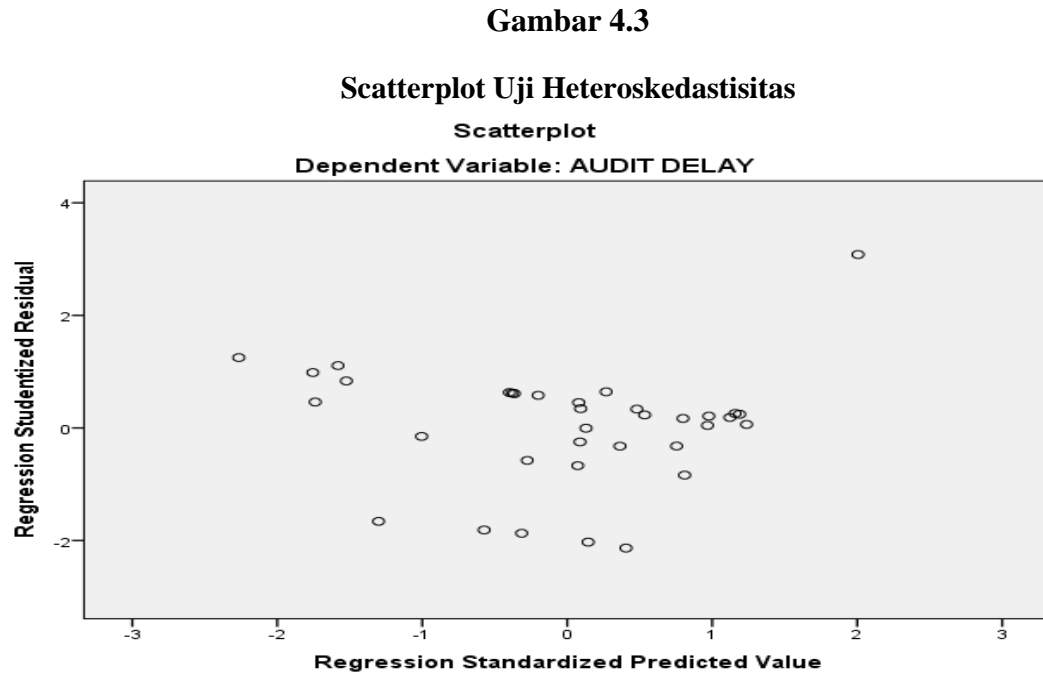
Dari Tabel 4.9 di atas, maka dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai VIF dari variabel profitabilitas sebesar 1,289, untuk variabel solvabilitas sebesar 1,386, dan untuk variabel ukuran perusahaan

sebesar 1,098. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10 .

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik ialah penelitian yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah penulis di SPSS 20

Dari Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas, di bawah, dan di sekitaran angka nol sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.0
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,554	13,584		5,194	,000
	PROFITABILITAS	-69,728	109,891	-,126	2,049	,041
	SOLVABILITAS	-,162	2,180	-,015	-1,874	,063
	UKURAN PERUSAHAAN	1,468	1,286	,209	2,104	,043

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$AD = 70,554 - 69,728 P - 0,162 S + 1,468 UP + e$$

Dimana :

AD = *Audit Delay*

P = Profitabilitas

S = Solvabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

Dari persamaan linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 70,554 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *audit delay* adalah selama 70,554 hari.

- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar $-69,728$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang selama 69,728 hari. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*, semakin naik profitabilitas maka semakin berkurang *audit delay*.
- c. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar $-0,162$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang selama 0,162 hari. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara solvabilitas dengan *audit delay*, semakin naik solvabilitas maka semakin berkurang *audit delay*.
- d. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,468 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan bertambah selama 1,468 hari. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bertambah *audit delay*.

4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka

hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 5.1
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 ^a	,056	-,035	12,40530

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20

Dari tabel 5.1 di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a. Nilai R sebesar 0,237 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen *audit delay* dengan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, yaitu sebesar 23,7 %.
- b. *R Square* sebesar 0,056 berarti 5,6 % *audit delay* mampu diprediksikan oleh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 94,4 % oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,035 berarti 3,5 % *audit delay* mampu diprediksikan oleh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 96,5 % oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- d. Ada dua pilihan, memakai *R Square* atau memakai *Adjusted R Square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan *Adjusted R Square*. Sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinasi adalah 3,5 %.
- e. Standard error of the estimate adalah sebesar 12,405 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebesar 12,405.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $35 - 4 = 31$, hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,040

- a. Variabel profitabilitas (X1)

Nilai t hitung variabel profitabilitas adalah sebesar 2,049. Karena nilai t hitung $2,049 > t$ tabel 2,040 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

b. Variabel Solvabilitas (X2)

Nilai t hitung variabel solvabilitas adalah sebesar -1,874. Karena nilai t hitung $-1,874 < t \text{ tabel } 2,040$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

c. Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2,104. Karena nilai t hitung $2,104 > t \text{ tabel } 2,040$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5.0 dapat diketahui bahwa :

- a. Hasil uji : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar $0,041 < 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Hasil Uji : Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.
Nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas adalah sebesar $0,063 > 0,05$.
Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Delay*. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Hasil Uji : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $0,043 > 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

Tabel 5.2
Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,906	3	94,302	4,613	,012 ^b
	Residual	4770,637	31	153,892		
	Total	5053,543	34			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 20.

Dari tabel diperoleh nilai signifikansi $0.012 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel . Jika nilai F hitung \leq F tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai F hitung $>$ F tabel maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai df1 (k-1) atau 4-1=3, dan df2 (n-k) atau 35-3=32, hasil yang diperoleh F tabel sebesar 2,90.

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung sebesar 4,613 dan nilai F tabel sebesar 2,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 atau F hitung $>$ F tabel = 4,613 $>$ 2,90. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, maka hasil pengujian dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut :

1) Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari hasil nilai t hitung 2,049 $>$ t tabel 2,040.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu sehingga

perusahaan tersebut dapat segera menyampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadrih (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Efendi dan Utami (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti dalam laporan ini walaupun memiliki utang dalam jumlah yang tinggi, namun tidak terlambat membayar kewajiban pokok atau bunga dan beban perusahaannya sehingga resiko akan kegagalan dalam membayar utang akan rendah dan hal tersebut membuat auditor tidak memperluas area auditnya.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa setiap perusahaan perusahaan dari tahun 2015-2019 cenderung stabil dan tidak terdapat minus pada profitabilitasnya.

2) Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,063 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dibuktikan dari hasil nilai t hitung $-1,874 < t$ tabel 2,040.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya maka akan mempercepat pelaporan keuangannya. Dan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar semua hutangnya dan akan memperlambat pelaporan keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah debtholder sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangaudit utang (Yugo Trianto dalam Ani Yuliyanti, 2011).

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perbaikan pada keuangannya, sehingga kewajiban yang harus dibayar menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadrijh (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Banimahd et al (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan tingkat solvabilitas tinggi, sehingga perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar hutangnya dan akan memperlambat pelaporan keuangannya.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05. Kemudian dibuktikan dari hasil nilai t hitung $2,104 > t$ tabel 2,040.

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa ukuran perusahaan pada tiap tahunnya mengalami peningkatan, rata-rata ukuran perusahaan di atas 7% semua pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2019. Hal ini dikarenakan tiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan pada penjualan dan aktivitya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

4) Pengaruh Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Audit Delay (Y)

Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari nilai F hitung $>$ F tabel = $4,613 > 2,90$.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa audit delay tertinggi terjadi pada perusahaan ASJT pada tahun 2019 yaitu selama 119 hari. Hal ini bisa terjadi karna berbagai faktor, antara lain jika tingkat profitabilitas menurun maka audit delay akan semakin lama waktu mengauditnya, jika tingkat solvabilitas meningkat maka audit delay nya juga akan semakin lama pula, begitu juga dengan ukuran perusahaan mengalami penurunan maka audit delay akan semakin lama pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *keuangan* sub sektor *asuransi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *keuangan* sub sektor *asuransi* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti berarti cepat atau lambatnya *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Dikarenakan profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* itu sendiri dan Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* yang di lakukan akan semakin cepat pula begitu juga sebaliknya rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* yang di lakukan akan semakin lama pula Sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *keuangan* sub sektor *asuransi* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti tingkat solvabilitas perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Dan apabila

semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin cepat. Sehingga H02 diterima dan Ha2 ditolak.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *keuangan* sub sektor *asuransi* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti cepatnya laporan audit diterbitkan maupun lamanya laporan audit diterbitkan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dikarenakan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka lebih konsisten pula untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima.

4. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *keuangan* sub sektor *asuransi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini berarti apabila profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga H04 ditolak dan Ha4 diterima.

5.2 Saran

Pada bab sebelumnya sudah terlihat jelas bahwa kemampuan variabel pada penelitian ini dalam menjelaskan variable dependen sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam

jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen, seperti memasukkan unsur variabel moderating dan intervening dalam penelitiannya. Dalam bab 4 sudah terlihat dengan jelas dimana nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 23,7 %, dimana ini berarti ada 76,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian dan luas penelitian serta sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan sektor *keuangan* sub sektor *asuransi* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun masa pengamatan yaitu tahun 2015-2019.

2. Data yang di gunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat berbagai kesalahan dalam menginput data yang berupa angka-angka laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

<https://repository.unpas.ac.id/41383/4/BAB%20I.pdf>

<https://arjunabelajar.wordpress.com/2011/12/03/attribution-theory-b-weiner/>

<https://repository.unpas.ac.id/27938/4/BAB%20II%20REVISI%20SUP%20Fixx%20PDF.pdf>

<https://majalahpendidikan.com/audit-definisi-jenis-jenis-tujuan-dan-manfaat/>

Armanto Witjaksono dan Mega Silvia. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.*

Fitria Ingg Saemargani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*

Dewi Lestari. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.*

BAPEPAM. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dapat diakses http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/X.K.2_Penyampaian_Laporan_Kuangan_Berkala_Emiten_atau_Perusahaan_Publik.pdf. pada tanggal 5 Maret 2016 jam 23.32.

(2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dapat diakses http://ptba.co.id/public/uploads/peraturan_Bapepam_dan_LK_X.K.6_1_agustus_2012_tentang_penyampaian_laporan_tahunan.pdf. pada tanggal 5 Maret 2016 jam 23.01.

Camelia Putri Purnamasari. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Jakarta: Universitas Gunadarma.*

Dewi Lestari. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.*

- Hesti Candra Sari. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan dapat diakses <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>. pada tanggal 9 Maret 2016 jam 16.32.
- (2013) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan dapat diakses https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED_PSAK_1_2013-2013-JULI-23.pdf. pada tanggal 9 Maret 2016 jam 16.45.
- Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):63-78. Bali: Universitas Udayana.
- Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tri Diana Wahyu. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliansari, N. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Arifatun P.S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* : Universitas Diponegoro.
- Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widia Astuty. 2011. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Vol 11 No. 01 Oktober 2011, ISSN 1693-7619.

Widia Astuty. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Vol. 11 No. 2 April 2012 ISSN : 1693-7619

LAMPIRAN A

1. Data Hitung Perusahaan

Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
ABDA	2015	0,09	1,33	9,45	59 hari
	2016	0,06	1,28	9,45	58 hari
	2017	0,05	1,16	9,47	58 hari
	2018	0,02	1,17	9,46	58 hari
	2019	0,03	1,06	9,41	58 hari
ASBI	2015	0,06	2,07	8,69	77 hari
	2016	0,03	2,28	8,72	74 hari
	2017	0,02	1,76	8,87	74 hari
	2018	0,02	2,11	8,94	79 hari
	2019	0,02	1,94	8,93	86 hari
ASJT	2015	0,05	1,34	11,59	80 hari
	2016	0,06	1,32	11,63	86 hari
	2017	0,05	1,10	11,65	86 hari
	2018	0,05	1,17	11,68	74 hari
	2019	0,00	1,13	11,65	90 hari
ASDM	2015	0,03	4,93	9,16	87 hari
	2016	0,04	2,90	9,02	88 hari
	2017	0,04	2,64	9,03	88 hari
	2018	0,04	2,28	9,02	88 hari
	2019	0,02	2,46	9,06	82 hari
ASRM	2015	0,04	4,18	12,15	87 hari
	2016	0,04	3,62	12,16	88 hari
	2017	0,04	2,98	12,15	88 hari
	2018	0,05	2,64	12,17	87 hari
	2019	0,04	2,49	12,19	86 hari

MREI	2015	0,09	1,31	12,16	87 hari
	2016	0,08	1,46	12,26	79 hari
	2017	0,06	1,12	12,46	85 hari
	2018	0,06	0,38	11,42	87 hari
	2019	0,07	0,48	11,49	90 hari
PNIN	2015	0,06	0,30	7,36	90 hari
	2016	0,09	0,20	7,43	89 hari
	2017	0,06	0,18	7,46	87 hari
	2018	0,07	0,17	7,48	88 hari
	2019	0,07	0,16	7,51	82 hari

2. Daftar Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
10	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
11	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
12	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
13	PNIN	Paninvest Tbk

(Lanjutan...)

14	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
15	VINS	Victoria Insurance Tbk

3. Hasil Analisis Data

No	Keterangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	15	15	15	15	15
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel selama tahun 2015-2019.	(7)	(7)	(7)	(7)	(7)
3.	Jumlah observasi	8	8	8	8	8

4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	35	,00	,09	1,70	,0486	,02198
SOLVABILITAS	35	,16	4,93	59,10	1,6886	1,14912
UKURAN PERUSAHAAN	35	7,36	12,46	352,73	10,0780	1,73349
AUDIT DELAY	35	58,00	119,00	2859,00	81,6857	12,19154
Valid N (listwise)	35					

5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,8453722
		1
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,119
	Negative	-,155
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,237 ^a	,056	-,035	12,40530	,742

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROFITABILITAS	,776	1,289
SOLVABILITAS	,721	1,386
UKURAN PERUSAHAAN	,910	1,098

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,554	13,584		5,194	,000
	PROFITABILITAS	-69,728	109,891	-,126	2,049	,041
	SOLVABILITAS	-,162	2,180	-,015	-1,874	,063
	UKURAN PERUSAHAAN	1,468	1,286	,209	2,104	,043

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 ^a	,056	-,035	12,40530

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

10. T tabel

d.f	t _{0,10}	t _{0,05}	t _{0,025}	t _{0,01}	t _{0,005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738

11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,906	3	94,302	4,613	,012 ^b
	Residual	4770,637	31	153,892		
	Total	5053,543	34			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

12. F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89